

VARIASI BAHASA DALAM *CAPTION INSTAGRAM* WE CARE BANGKALAN MADURA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Monica Solehati¹

Sakrim, M.Pd²

Junal, M.Pd³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

Monicasolehati26@gmail.com¹

sakrim@stkippgri-bkl.ac.id²

junal@stkippgri-bkl.ac.id³

ABSTRACT

Solehati, Monica. 2022. "Language Variations in Caption Instagram we care Bangkalan Studies:Sociolinguistics". Indonesian Language and Literature Education Study Program, STKIP PGRI Bangkalan. Supervisors: (I) Sakrim, M.Pd and (II) Jurnal, M.Pd.

Keywords: *Language Variation, Caption, Sociolinguistics*

An expression that contains the intention to convey something to others is called language. One of the functions of language as a communication tool, language is one of the characteristics that distinguishes it from individual beings and at the same time as social beings. Tools of association and communication among humans so as to form a social system or society. This study aims to describe the form of language variation in the Instagram we care Bangkalan Madura caption, with a sociolinguistic study. In this study, we chose Instagram social media as the object of research, namely the sentence in the caption on the Bangkalan Madura We Care account, Instagram is an application that is used to share photos and videos. the same as Facebook, friends who follow an account can see uploaded posts. The increasing popularity of Instagram as an application used to share photos makes users who go into online business also promote their products through Instagram. In business creation or posting his photo on Instagram. Therefore, language skills as well as the ability to choose good images are the main requirements in each of our photo posts to make them interesting. The type of research used is a descriptive qualitative approach. The data source in this study is we care Bangkalan Madura, the data collection method is a screen capture documentation method via a mobile phone, the theory used is sociolinguistics according to Chaer and Agustina. The results of the data findings from the four language variations found 45 data from each problem formulation in terms of speakers, dialect data, sociolects in the form of slang and jargon were found. In terms of formality, data is found in the form of various businesses, in terms of usage, data is found in the form of journalism and variety of literature, in terms of facilities, data is found in the form of writing.

ABSTRAK

Solehati.Monica.2022. " Variasi Bahasa dalam Caption instagram we care Bangkalan Kajian: Sociolinguistik". Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: (I) Sakrim, M.Pd dan (II) Jurnal, M.Pd.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Media Sosial, Sociolinguistik

Suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain disebut bahasa. Salah satu fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi salah satu ciri khas yang membedakannya dari makhluk individual dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia sehingga terbentuk suatu sistem sosial atau masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk variasi bahasa dalam caption Instagram we care Bangkalan Madura, dengan kajian Sociolinguistik Dalam penelitian ini memilih media sosial instagram dalam objek penelitian yaitu pada kalimat pada caption di akun we care Bangkalan Madura, instagram merupakan aplikasi yang digunakan membagikan foto dan video, sama halnya dengan facebook teman-teman yang mengikuti akun bisa melihat postingan yang diunggah. Makin populernya instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto membuat para pengguna yang terjun ke bisnis online turut mempromosikan produk-produknya lewat instagram. Dalam pembuatan bisnis atau memposting fotonya di Instagram. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa maupun kemampuan memilih gambar yang bagus menjadi kebutuhan utama dalam setiap postingan foto kita agar menarik. Jenis penelitian yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif sumber data dalam penelitian ini adalah we care Bangkalan Madura, metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi tangkap layar melalui gawai (handphone), teori yang digunakan sociolinguistik menurut Chaer dan Agustina. Hasil temuan data dari empat variasi bahasa ditemukan data sebanyak 45 dari setiap rumusan masalah dalam segi penutur ditemukan data dialek, sosiolek berupa slang dan jargon. Dalam segi keformalan ditemukan data berupa ragam usaha, dalam segi pemakaian ditemukan data berupa ragam jurnalistik dan ragam sastra, dalam segi sarana ditemukan data berupa ragam tulis.

Pendahuluan

Suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain disebut bahasa. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Salah satu fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi salah satu ciri khas yang membedakannya dari makhluk individual dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia sehingga terbentuk suatu sistem sosial atau masyarakat.

Bahasa berperan penting bagi kehidupan manusia maupun dalam kegiatan bermasyarakat. Tanpa adanya bahasa manusia akan sulit melakukan interaksi antar sesama anggota masyarakat disekitarnya. Manusia menggunakan bahasa dalam segala aktivitas kehidupannya. Bahasa dapat menggantikan peristiwa atau kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh individu atau kelompok lain untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Kridalaksana (Aslinda dan Syafyahya, 2014:1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, dapat disimpulkan bahasa sebagai alat perhubungan sesama manusia sehingga terbentuk suatu sistem sosial atau masyarakat, bahasa sebagai bagian dari masyarakat merupakan gejala sosial yang tidak dapat lepas dari pemakaiannya yang digunakan dalam segala aktifitas kehidupan. Variasi atau ragam bahasa menurut Kridalaksana (Chaer dan Agustina, 2014:61) menetapkan korelasi ciri-ciri bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Variasi bahasa sebagai bentuk bagian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Dapat disimpulkan adanya variasi bahasa disebabkan karena banyaknya bahasa yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi sesama masyarakat. Dalam penelitian ini, penggunaan variasi bahasa yang sesuai dengan penelitian adalah variasi bahasa dari segi penutur (dialek dan sosiolek berupa jargon dan slang), dari variasi dari segi keformalan (ragam usaha), variasi dari segi pemakaian atau pengguna (ragam bahasa jurnalistik dan ragam bahasa sastra berupa puisi) dan variasi bahasa dari segi sarana (ragam tulis).

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010:61). Bahasa sebagai bagian dari masyarakat yang tidak lepas dari pemakainya. Penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik yang membahas tentang variasi bahasa dalam *caption* instagram *we care* Bangkalan Madura. Dalam hal variasi ini ada dua pandangan. pertama, variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keberagaman sosial penutur bahasa itu dan keberagaman fungsi bahasa itu. Variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keberagaman sosial dan keberagaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun ditolak. Jadi, variasi bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Media sosial merupakan media yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah *caption* instagram dalam akun *we care* Bangkalan Madura, aplikasi instagram yang digunakan untuk membagikan foto dan video, sama halnya dengan facebook teman-teman yang mengikuti akun bisa melihat postingan yang diunggah makin populernya instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto membuat para pengguna yang terjun ke bisnis online turut mempromosikan produk-produknya lewat instagram. Dalam pembuatan bisnis atau memposting fotonya di instagram, diperlukan suatu kepandaian untuk menulis dan mendesain kata-kata serta gambar yang cocok untuk postingan kita. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa maupun kemampuan memilih gambar yang bagus menjadi kebutuhan utama dalam setiap postingan foto agar menarik.

Pemilihan *caption* pada akun instagram *we care* Bangkalan Madura, sebagai objek penelitian karena perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan semakin canggih. Akun *we care* Bangkalan Madura. Dalam penelitian ini, yang menarik untuk diteliti *caption* pada unggahan foto dan video, melalui *caption* tersebut masyarakat dapat menuangkan

pemikirannya mengenai apa saja yang mereka unggah *caption* yang ditulis disebuah foto atau video itu. Terdapat variasi bahasa yang dikaji peneliti yaitu: variasi bahasa dari segi penutur (dialek dan sosiolek berupa jargon dan slang), dari variasi dari segi keformalan (ragam usaha), variasi dari segi pemakaian atau pengguna (ragam bahasa jurnalistik dan ragam bahasa sastra berupa puisi) dan variasi bahasa dari segi sarana (ragam tulis). Sehingga dari berbagai macam variasi bahasa yang mereka tulis menjadi daya tarik tersendiri bagi saya melakukan penelitian ini. Bentuk variasi bahasa yang terjadi, misalnya seperti contoh berikut:

”Aeng satengnga se aghunjak”. Artena : oreng se bannya’ cacana biasana tak penter”.

Contoh *caption* di atas merupakan bentuk dari variasi bahasa dari segi penutur berupa dialek Madura. Dalam kutipan dibuktikan penggunaan dialek, karena dalam kalimat tersebut merupakan peribahasa dalam bahasa Madura atau biasa disebut pabebasan. Kalimat yang mengandung peribahasa “Aeng satengnga se aghunjak” yang memiliki arti orang yang banyak bicara biasanya tidak pintar. Peribahasa yaitu sebuah ungkapan atau kalimat ringkas padat, perumpamaan, nasihat, yang biasanya mengkiaskan maksud tertentu. Namun, masyarakat saat ini jarang menggunakan peribahasa (pabebasan). Berdasarkan deskripsi di atas penulis semakin tertarik meneliti variasi Bahasa yang digunakan dalam akun *we care Bangkalan Madura* hususnya pada *caption* foto dan video dalam Instagram.

Kajian Pustaka

Menurut Bram dan Dickey (dalam Ohoiwutun, 2009:9) menyatakan bahwa sosiolinguistik berupaya menjelaskan kemampuan manusia menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam bervariasi. Menurut J.A Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2014:3) berpendapat bahwa sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi Bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur. Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai sosiolinguistik dapat disimpulkan sosiolinguistik adalah ilmu yang

mempelajari mengenai Bahasa dan kebudayaan dalam hubungan sosial antar manusia dalam masyarakat yang bervariasi dalam tuturannya baik itu individu maupun kelompok. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tentang sosiolinguistik. Penelitian ini menggunakan teori pendapat dari J.A Fishman. Karena pendapat ini berhubungan dengan variasi bahasa yang sesuai dengan yang dikaji dalam penelitian ini. Sehingga dapat memperkuat penelitian yang dikaji oleh peneliti, dan menjadi referensi dalam kajian peneliti dalam penelitiannya.

Menurut (Chaer dan Agustina, 2014:60) sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh penutur bahasa, karena penutur bahasa tersebut meski berada dalam masyarakat tutur dan tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret, yang disebut *parole*, menjadi tidak seragam. Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi, terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini, bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. *Pertama*, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi, variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. andai kata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada artinya, bahasa itu menjadi seragam. *Kedua*, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima atau ditola variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial. membedakan variasi bahasa menjadi empat, yaitu variasi bahasa dari segi penutur, pemakaian,

keformalan, dan sarana.

1 Variasi Bahasa dari Segi Penutur

(Chaer dan Agustina, 2014:63) variasi bahasa pertama yang ditinjau berdasarkan penuturannya adalah variasi bahasa yang disebut *idiolek*, yakni variasi bahasa yang bersifat perorangan. Idiolek bisa dilihat dari setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing- masing. Biasanya variasi idiolek ini berkenaan dengan warna, suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan sebagainya. Namun, yang paling dominan adalah warna suara itu, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.

(Chaer dan Agustina, 2014:63) variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya adalah yang disebut *dialek*, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Oleh karena dialek ini didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut *dialekareal*, *dialek regional* atau *dialek geografi* (tetapi dalam penelitian ini tersebut dialek saja). Dapat disimpulkan bahwa Para penutur dalam suatu dialek, meskipun mereka mempunyai idioleknnya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada satu dialek, yang berbeda dengan kelompok penutur lain, yang berada dalam dialeknnya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknnya dalam penelitian ini ditemukan sesuai data dalam bentuk variasi bahasa dalam segi penutur yaitu dalam bentuk dialek bahasa madura, dialek jawa, dan sosiolek.

Sosiolek yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sosiolinguistik variasi inilah yang paling banyak dibicarakan dan paling banyak menyita waktu untuk membicarakannya karena variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya. Berdasarkan usia, bisa dilihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak, para remaja, orang dewasa, dan orang-orang yang tergolong lansia (lanjut usia).

Perbedaan variasi bahasa di sini bukanlah yang berkenaan dengan isinya, isi pembicaraan, melainkan perbedaan dalam bidang morfologi, sintaksis, dan juga kosa kata. Berdasarkan pendidikan itu juga bisa dilihat adanya variasi sosial ini. Para penutur yang beruntung memperoleh pendidikan tinggi, akan berbeda variasi bahasanya dengan mereka yang hanya berpendidikan menengah, rendah, atau yang tidak berpendidikan sama sekali. Sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, biasanya disebut *akrolek*, *basilek*, *vulgar*, *slang*, *kolokial*, *jargon*, *argot*, dan *ken*. Ada juga yang menambahkan dengan yang disebut bahasa *prokem*.

2. Variasi dari Segi Pemakaian atau Pengguna

Menurut Nababan (Chaer dan Agustina, 2014:68) variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya disebut *fungsiolek*, *ragam*, atau *register*. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang tertentu. Misalnya, ragam bahasa jurnalistik, ragam, ragam bahasa sastra, bahasa militer dan ragam bahasa ilmiah.

Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata. Setiap bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain. Dalam penelitian ini menggunakan ragam jurnalistik yang sesuai dengan penelitian. Ragam bahasa jurnalistik juga mempunyai ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Ragam bahasa militer dikenal dengan cirinya yang ringkas dan bersifat tegas, sesuai dengan tugas kehidupan kemiliteran yang penuh dengan disiplin dan instruksi. Ragam militer di Indonesia dikenal dengan cirinya yang memerlukan keringkas dan ketegasan yang dipenuhi dengan berbagai singkatan dan akronim. Bagi orang di luar kalangan militer, singkatan, dan akronim itu memang sering sekali sukar dipahami, tetapi bagi kalangan militer itu sendiri tidak menjadi persoalan. Ragam bahasa ilmiah dan juga dikenal dengan

cirinya yang lugas, jelas, dan bebas dari keambiguan, serta segala macam metafora dan idiom. Bebas dari segala keambiguan karena bahasa ilmiah harus memberikan informasi keilmuan secara jelas, tanpa keraguan akan makna, dan terbebas dari kemungkinan tafsiran makna yang berbeda (Chaer dan Agustina, 2014:68).

3. Variasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, menurut Martin Joos (Chaer dan Agustina, 2014:70) membagi variasi bahasa atas lima macam gaya (Inggris: *Style*), yaitu gaya atau ragam beku (*Frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*konsultatif*), gaya atau ragam santai (*casual*), dan gaya atau ragam akrab (*intimate*). Dalam penelitian ini, menemukan yang sesuai dengan data adalah gaya atau ragam bahasa usaha (*konsultatif*) dan gaya atau ragam santai (*casual*).

Ragam *beku* adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya, dalam upacara kenegaraan, khotbah di mesjid, tata cara pengambilan sumpah kitab undang-undang, akte notaris, dan surat-surat keputusan (Chaer dan Agustina, 2014 : 70).

Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah. Dalam bentuk tertulis ragam beku ini, terdapat dalam dokumen-dokumen bersejarah, seperti undang-undang dasar, akte, notaris. kalimat-kalimat yang dimulai dengan kata *bahwa, maka, hak* dan *sesungguhnya* menandai ragam beku dari variasi bahasa tersebut. Susunan kalimat dalam ragam beku biasanya panjang-panjang, bersifat kaku kata-katanya lengkap. Dengan demikian, para penutur dan pendengar ragam beku dituntut keseriusan dan perhatian yang penuh.

Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak dalam situasi tidak resmi. Jadi, percakapan antar teman yang sudah akrab atau percakapan dalam keluarga tidak menggunakan ragam resmi ini. Pembicaraan dengan seorang dosen di

kantornya, atau diskusi dalam ruang kuliah adalah menggunakan ragam resmi ini (Chaer dan Agustina, 2014 : 70).

Ragam usaha atau *ragam konsultatif* adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat, pedagang atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. (Chaer dan Agustina, 2014 : 71) jadi, dapat dikatakan bahwa ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam usaha ini berada di antara ragam formal dan ragam nonformal.

Ragam santai atau *ragam kasual* adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman akrab pada waktu beristirahat, berolahraga, rekreasi, dan sebagainya (Chaer dan Agustina, 2014:71). Dapat disimpulkan ragam santai atau ragam kasual merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam keadaan santai atau tidak resmi, yang biasanya bentuk kata atau ujarannya dipendekkan dan kosakatanya terdapat unsur dialek atau bahasa daerah.

Ragam akrab atau *ragam intim* adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antar anggota keluarga, atau antar teman yang sudah akrab (Chaer dan Agustina, 2014:71). Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas. Hal ini terjadi karena di antara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama. Dalam kehidupan kita sehari-hari kelima ragam di atas, yang dilihat dari tingkat keformalan penggunaannya, mungkin secara bergantian digunakan. Kalau berurusan dengan masalah dokumen jual beli, sewa-menyewa, atau pembuatan akte di kantor notaris, maka akan terlibat dengan ragam beku. Dalam rapat dinas atau dalam ruang kuliah kita terlibat dengan ragam resmi.

4 Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya, dalam bertelepon dan bertelegraf. Bedanya ragam bahasa lisan dan ragam bahasa

tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama. Adanya ketidaksamaan wujud struktur ini adalah karena dalam bahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, seseorang dibantu oleh unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya. Di dalam ragam bahasa tulis hal-hal yang disebut itu tidak ada. Lalu, sebagai gantinya harus dieksplicitkan secara verbal. Umpamanya kalau kita menyuruh seseorang memindahkan sebuah kursi yang ada di hadapan seseorang, maka secara lisan sambil menunjuk atau mengarahkan pandangan pada kursi itu cukup mengatakan, “tolong pindahkan ini!”. Tetapi dalam bahasa tulis karena tidak ada unsur penunjuk atau pengarah pandangan pada kursi itu, maka seseorang harus mengatakan, “tolong pindahkan kursi itu!”. Jadi, dengan secara eksplisit menyebutkan kata *kursi* itu (Chaer dan Agustina, 2014 : 72).

Dari contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam berbahasa tulis seseorang harus menarik perhatian agar kalimat-kalimat yang disusun bisa dipahami pembaca dengan baik. Kesalahan atau salah pengertian dalam berbahasa lisan dapat segera diperbaiki atau dilarat, tetapi dalam bahasa tulis kesalahan atau salah pengertian baru kemudian bisa diperbaiki. Ragam bahasa bertelepon sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa lisan. Ragam bahasa dalam telepon dan bertelegraf menuntut persyaratan tertentu, sehingga menyebabkan dikenal adanya ragam bahasa telepon.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada

generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah *caption* dalam unggahan akun Instagram *we care* Bangkalan Madura. Terhitung sejak bulan juli 2022 sampai dengan maret 2020. Data dalam penelitian ini adalah bentuk kalimat dalam penggunaan variasi bahasa pada *caption* akun instagram *we care* Bangkalan Madura, yang dideskripsikan mengenai variasi bahasa dalam segi penutur, variasi bahasa dalam segi keformalan, variasi bahasa dalam segi penggunaan atau pemakaian dan variasi bahasa dalam segi sarana.

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik pengumpulan yaitu, teknik baca dan catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tentang variasi bahasa dalam *caption* instagram *we care* Bangkalan Madura, berdasarkan data penelitian yang berkaitan dengan teori Chaer dan Agustina, yaitu variasi bahasa dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana. Berikut uraian hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan ditemukan dalam *caption* instagram *we care* Bangkalan Madura.

1. Bentuk Variasi Bahasa dalam Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif yang berada pada satu tempat atau area. Berikut kutipan datanya.

(1) "Aeng satengnga se aghunjak". Artena : oreng se bannya' cacana biasana tak penter (R1/SP/WCBM/1032020).

Kutipan (1) merupakan data variasi bahasa dari segi penutur berupa dialek Madura. Dalam kutipan dibuktikan penggunaan dialek, karena dalam kalimat tersebut merupakan peribahasa dalam bahasa Madura atau biasa disebut parebhasan. Kalimat yang mengandung peribahasa "Aeng satengnga se aghunjak" yang memiliki arti orang yang banyak bicara biasanya tida

pintar. Peribahasa yaitu sebuah ungkapan atau kalimat ringkas padat, perumpamaan, nasihat, yang biasanya mengkiaskan maksud tertentu. Namun, masyarakat saat ini jarang menggunakan peribahasa (parebhasan).

(2) Bingung mau makan dan minum enak dimana? Yuk agan dan sista datang ke outlet kami dan nikmati makanan khas kebab Turki dan minuman kekiniannya
(R1/SP/WCBM/146 2022).

Kutipan (2) data variasi bahasa dari segi penutur yaitu *slang* termasuk sosiolek. Sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dibuktikan pada kata *agan dan sista* yakni golongan. Slang adalah variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia yang digunakan oleh para remaja variasi bahasa yang berkenaan atau kelompok untuk berkomunikasi atau disebut dengan bahasa gaul. Kalimat *agan dan sista* merupakan sebutan untuk laki-laki dan perempuan, saat ini variasi bahasa tersebut sering digunakan oleh remaja. Selain itu, sebutan *agan dan sista* ada juga dengan sebutan *bro, laedies, beb, cuy* dan lain-lainnya. Bahasa gaul anak remaja saat ini yang digunakan dalam berkomunikasi sesama kelompok atau bagi kaum anak muda disebut *genk*.

2. Bentuk Variasi Bahasa dalam Segi Keformalan

Variasi bahasa dari segi keformalan ada lima macam yaitu, ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai dan ragam akrab. Dalam hasil penelitian ditemukan data dalam bentuk ragam usaha. Ragam usaha merupakan variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan sekolah, mempromosikan usaha atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Berikut kutipannya.

(1) BS cafe lokasi Jl Raya Telang, Kamal, Bangkalan (Selatan lampu merah kampus UTM), sudah ngopi di BS? Banyak hal yang menarik dan unik (R2/SK/WCBM/1242022)

Kutipan (1) bentuk variasi bahasa dari segi keformalan dalam ragam data di atas merupakan bentuk informasi dalam mempromosikan sebuah cafe Pada kalimat tersebut membuat para pembaca menjadi tergiur untuk membeli makanan tersebut. Promosi adalah memperkenalkan dalam caption mempromosikan sebuah usaha yang menggunakan bahasa yang menarik dan membuat orang penasaran tempat usaha tersebut yang ada pada kalimat banyak hal yang menarik dapat disimpulkan jika mengosumsi kopi tersebut akan membuat hari menjadi nyaman.

(2) Kapan terakhir makan terang bulan jadul atau belum pernah ngerasain?, Buat generasi milenial wajib coba nih terang bulan jadul/jaman dulu dengan rasa yang sama seperti dulu, dengan harga Rp.3000 sudah mendapatkan 1 lembar dengan topping susu dan meses.
(R2/SK/WCBM/622022)

kutipan data (2) bentuk variasi bahasa dari segi keformalan dalam ragam usaha, dalam kutipan data di atas mempromosikan jajanan jaman dulu yaitu terang bulan, kepada anak muda sekarang kepada anak milenial yang sudah tidak mengenal jajanan jaman dulu, pada kutipan data kalimat yang mengandung segi keformalan yaitu “ Buat generasi milenial wajib coba nih terang bulan jadul/jaman dulu”. Salah satu bentuk dari ragam usaha yaitu mempromosikan sebuah produk.

3. Bentuk Variasi Bahasa dalam Segi Pengguna atau Pemakaian

(1) Satu ekor paus diketahui terdampar di pesisir desa Pesanggrahan, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan informasi paus terdampar dalam keadaan mati (R3/SPK/WCBM/1662022).

Kutipan (1) merupakan data variasi bahasa dari segi pemakaian yaitu berupa ragam bahasa jurnalistik. Hal ini dibuktikan, pada kata satu ekor paus terdampar. Sebab, ragam bahasa jurnalistik yang mempunyai ciri tertentu yakni bersifat: sederhana, komunikatif, dan ringkas. *Caption* di atas menginformasikan tentang seekor paus terdampar. Segi pemakaian inilah yang mencirikan ragam jurnalistik dengan sederhana namun ringkas.

(2) Innova ringsek, kecelakaan adu banteng melibatkan Innova dan truk di desa Pakaan, Kecamatan Galis Bangkalan (R3/SPK/WCBM/2562022).

Kutipan (2) merupakan data variasi bahasa dari segi pemakaian yaitu berupa ragam bahasa jurnalistik. Dalam KBBI jurnalistik adalah yang menyangkut pemberitaan dan persurat kabaran dalam data tersebut memberitakan kejadian kecelakaan di daerah Pakaan Galis Bangkalan. Pemakaian yang digunakan pada *caption* ini bersifat komunikatif. Hal ini, dibuktikan pada kalimat innova dan truk di Desa Pakaan, Kecamatan Galis

4. Bentuk Variasi Bahasa dalam Segi Sarana

(8) Pasar rakyat dan bazar, alun-alun Bangkalan, 7-28 April 2022. Patuhi protokol Kesehatan (R4/SS/WCBM/1942022).

Kutipan (8) merupakan data variasi bahasa dari segi sarana berupa ragam tulis maksud dari ragam tulis yaitu bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan. Dengan huruf sebagai dasarnya. Dalam ragam tulis, kita berurusan dengan tata cara penulisan dan kosa kata. Sarana di atas situasi tentang keramaian dan antusias masyarakat Bangkalan. Jadi, segi sarana di sini sudah dijelaskan dan dipahami.

(2) Butuh informasi mengenai donor darah di kabupaten Bangkalan? Langung hubungi call center kita

yuk!
(R4/SS/WCBM/562022).

Kutipan (2) merupakan data dari variasi bahasa dari segi sarana berupa ragam tulis adanya dalam data ini kesesuaian dengan variasi bahasa dalam segi sarana yaitu, menginformasikan jika warga bangkalan membutuhkan segala informasi tentang donor darah bisa menghubungi call center mereka dengan upaya supaya warga Bangkalan tidak kebingungan mencari informasi tersebut. Simbol dari tanda seru adalah sebuah perintah.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi bahasa dalam segi pemakaian atau pengguna lebih mendominasi atau dominan dari pada penggunaan variasi bahasa lainnya.

Saran

1. Bagi Mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi peneliti selanjutnya dan bisa mengembangkan lebih baik. Sosiolinguistik adalah ilmu terapan bahasa yang banyak di gunakan dalam penelitian skripsi.
2. Bagi pengguna media sosial diharapkan dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain dengan memposting hal-hal yang menjadi nilai positif bagi pembaca.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suhaimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2020 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *offline* diakses 9 Juli 2022 melalui aplikasi KBBI V
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Perpustakaan Nasional: Pontianak. (PDF) Diunduh pada 25 Juli 2022
- Mustain. 2016. “*Variasi Bahasa Perias Pengantin di Kabupaten Bangkalan Kajian Sociolinguistik*”. Skripsi:STKIP PGRI Bangkalan.
- Noor,Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Kencana.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Prespektif Komunikasi Budaya dan Sositoteknologi*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media
- Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sociolinguistik*. Jakarta:Perencanaan KBI.
- Sumarsono. 2017. *Sociolinguistik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Utami, Suci Sela. 2016. “*Variasi Bahasa Masyarakat Pesisir Kampung Tambak Wedi Baru, Surabaya Kajian Sociolinguistik*”. Skripsi:Universitas Airlangga.
- Wijana, Putu Dewa dan Rohmadi Muhammad. 2012. *Sociolinguistik. Kajian Toeri dan Analisis*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar